



Cerdas & Aman di Dunia Digital : Pelatihan Keamanan dan Etika Bermedia Sosial

Smart & Safe In The Digital World : Social Media Security And Ethics Training

Fakhriani Ekawati^{1*}, Lilis Anggraini², Muharir³, Hayati Noor⁴, Muhammad Amin⁵

¹⁻⁵ Teknik Informatika, Teknologi Informasi, Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari, Indonesia

Email: fakhrianiekawati@gmail.com

Alamat: Jl. Adhyaksa No. 2 Kayu Tangi, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70123

*Korespondensi penulis

Artikel Histori:

Naskah masuk: 10 Agustus, 2025;

Revisi: 24 Agustus, 2025;

Diterima: 08 September, 2025;

Tersedia: 10 September, 2025;

Keywords: Account; Data; Digital Security; Ethics; Hoax

Abstract: *In today's digital era, the internet and social media have become an essential part of teenagers' daily lives. Almost every day, they communicate, search for information, and share stories through various digital platforms. However, many are still unaware of how important it is to protect personal data and understand ethics when using social media. This lack of awareness often leads to problems, ranging from account misuse, the spread of hoaxes, to cases of online bullying that can harm many people. To address this issue, a training program was specifically designed for junior high school students to equip them with safe and responsible digital skills. The training not only provided theoretical explanations but also included real case simulations and hands-on practice so students could easily understand and apply the lessons. The materials covered simple ways to protect accounts, recognize signs of hoax news, and build healthy and positive interactions in the digital space. The results of the training showed that students became more aware of the importance of protecting privacy, more cautious before sharing information, and more respectful of ethics in every digital interaction. With a fun and practical approach, this program has proven effective in improving students' digital literacy and fostering wise attitudes in using social media. In the future, such training is expected to be continuously implemented in schools as an effort to build a safer, healthier, and more cultured digital ecosystem.*

Abstrak

Di era digital sekarang, internet dan media sosial sudah menjadi bagian penting dalam keseharian remaja. Hampir setiap hari mereka berkomunikasi, mencari informasi, hingga berbagi cerita melalui berbagai platform digital. Meski begitu, masih banyak yang belum sadar betapa pentingnya menjaga keamanan data pribadi dan memahami etika ketika bermedia sosial. Kurangnya kesadaran ini sering memunculkan masalah, mulai dari penyalahgunaan akun, tersebarnya berita hoaks, hingga kasus perundungan daring yang dapat merugikan banyak pihak. Melihat kondisi tersebut, sebuah program pelatihan dirancang khusus untuk siswa SMP dengan tujuan membekali mereka keterampilan digital yang aman dan bertanggung jawab. Pelatihan ini tidak hanya berisi penjelasan teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan simulasi kasus nyata dan praktik langsung agar siswa lebih mudah memahami serta mengaplikasikannya. Materi yang diberikan mencakup cara sederhana melindungi akun, mengenali tanda-tanda berita hoaks, hingga bagaimana berinteraksi secara sehat dan positif di dunia maya. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih peka terhadap pentingnya menjaga privasi, lebih berhati-hati sebelum membagikan informasi, dan lebih menghargai etika dalam setiap interaksi digital. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif, program ini terbukti mampu meningkatkan literasi digital siswa sekaligus menumbuhkan sikap bijak dalam menggunakan media sosial. Ke depannya, pelatihan semacam ini diharapkan dapat terus diterapkan di berbagai sekolah sebagai upaya membangun ekosistem digital yang lebih aman, sehat, dan berbudaya.

Kata Kunci: Akun; Data; Etika; Hoaks; Keamanan Digital

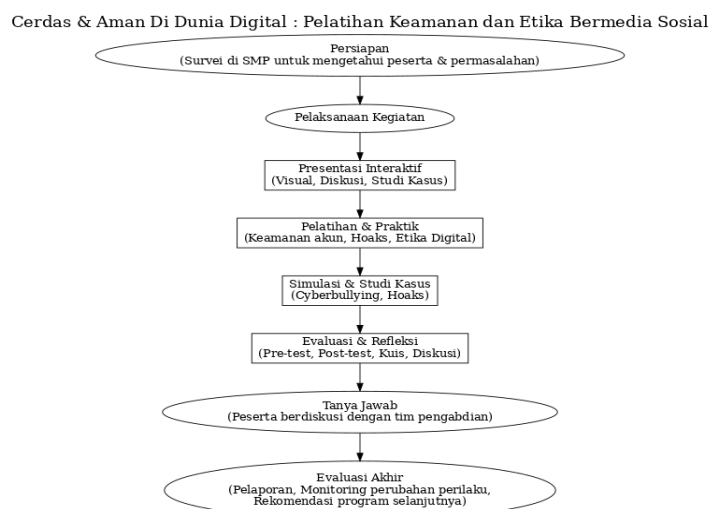
1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mengubah cara remaja berkomunikasi dan mengakses informasi, terutama melalui media sosial. Jika tidak digunakan bijak, media digital berisiko menimbulkan penyalahgunaan data, cyberbullying, hoaks, hingga kecanduan. (Wulandari, 2022) Menurut (Putra & Santosa, 2021), banyak pelajar belum memahami cara melindungi data pribadinya, sedangkan (Rahmawati, Nugroho, & Azizah, 2023) menekankan pentingnya literasi digital dan etika bermedia sosial sejak dini. Fakta di lapangan menunjukkan siswa SMPN 5 Banjarmasin juga belum sepenuhnya sadar akan keamanan digital, sehingga dibutuhkan edukasi interaktif seperti pelatihan Cerdas & Aman di Dunia Digital untuk meningkatkan kewaspadaan dan tanggung jawab mereka.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh para siswa yaitu Kesadaran akan keamanan digital masih rendah. Banyak siswa tidak menyadari risiko membagikan informasi pribadi di internet. Kemudian keamanan akun yang masih lemah karena masih banyak siswa yang menggunakan kata sandi yang mudah ditebak dan belum mengaktifkan fitur keamanan tambahan seperti autentikasi dua faktor. Mudah percaya pada berita hoaks. Sering kali siswa menyebarkan informasi tanpa mengecek kebenarannya terlebih dahulu. Kurangnya pemahaman tentang etika bermedia sosial. Masih ada kasus cyberbullying, ujaran kebencian, dan penyalahgunaan media sosial di lingkungan sekolah.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Cerdas & Aman Di Dunia Digital : Pelatihan Keamanan Dan Etika Bermedia Sosial ”, dibuat dengan beberapa perencanaan yang tertuang di dalam flowchart di bawah ini :



Gambar 1. Flowchart proses kegiatan.

3. HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 5 Banjarmasin terkait pelatihan keamanan dan etika bermedia sosial, dimana para siswa siswi di berikan pelatihan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang keamanan digital agar lebih bijak dalam mengelola informasi pribadi, serta memiliki keterampilan praktis dalam mengamankan akun untuk melindungi diri dari peretasan dan penyalahgunaan. Cerdas dalam bermedia sosial dengan menjaga etika dalam berkomunikasi di dunia digital, tidak sembarangan membagikan data pribadi, dapat mengelola waktu dengan baik dalam penggunaan media sosial serta dapat memilah informasi dengan mendeteksi berita hoaks dan informasi menyesatkan yang membuat terjadinya cyberbullying, ujaran kebencian, dan penyalahgunaan media sosial di lingkungan sekolah. Pelaksanaan awal kegiatan dilakukan dengan memberi gambaran umum dengan mengenalkan keamanan data dan kenapa data pribadi perlu diamankan serta bagaimana siswa mampu menunjukkan sikap etis saat menggunakan media sosial. Siswa di dorong untuk aktif dalam sesi pengenalan keamanan data. Contoh, dimana pemberi materi memberikan studi kasus nyata kepada siswa terkait phising yang merupakan Teknik penipuan siber yang bertujuan mencuri data sensitif seperti informasi pribadi. Dari studi kasus tersebut siswa diminta untuk membuat daftar, data pribadi apa saja yang merupakan data sensitif yang dapat disalah gunakan orang lain. Kemudian, siswa juga diminta mampu dan mengetahui bagaimana etika dalam bermedia sosial baik itu aturan, norma, dan sikap baik yang perlu diterapkan saat kita berinteraksi dan berbagi informasi di media sosial dengan menggunakan prinsip *think before you post* dimana sebelum membagikan sesuatu di media sosial, tanyakan lah dulu pada diri sendiri terkait *true, helpful, inspiring, necessary and kind* semua hal tersebut harus dipertahankan dan di tanyakan pada diri sendiri sebelum memposting atau menanggapi sebuah informasi. Setelah itu, tim pengabdian memberikan gambaran secara visual melalui video literasi digital terkait dampak penyebaran informasi palsu tanpa pikir panjang yang jelas merugikan diri sendiri, serta video edukasi lainnya terkait dampak dari tidak bijak dalam menggunakan media sosial yang tanpa disadari ternyata mengarah ke cyberbullying.

Praktik langsung dilakukan oleh siswa dalam mempraktikkan mengamankan akun dengan menggunakan autentikasi 2FA melalui aplikasi Whatsapp yang sebelumnya telah di contohkan terlebih dahulu oleh narasumber dengan tahapan Buka Whatsapp – Pilih pengaturan – Pilih akun – Klik Verifikasi Dua Langkah. Yang kemudian dilanjutkan oleh siswa. Kemudian, aplikasi media sosial selanjutnya yang digunakan adalah Instagram. Berikut tahapannya :

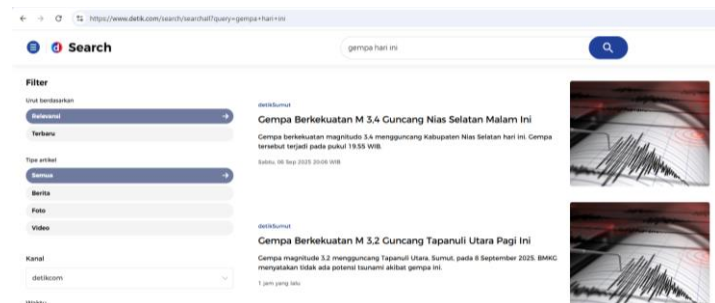


Gambar 2. Cara mengamankan akun Instagram.

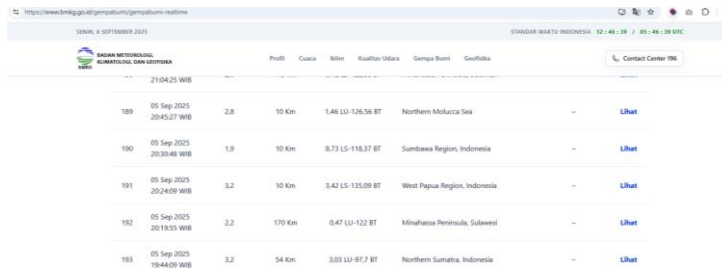
Dalam pengecekan kebenaran suatu informasi pun siswa diminta mempraktikkan dengan memanfaatkan google dalam pencarian sederhana apakah informasi tersebut hoaks atau fakta melalui laptop yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Sebagai contoh disini, siswa diberi simulasi nyata dimana ada siswa yang menerima pesan Whatsapp “Awat! Besok sekolah akan diliburkan karena gempa besar yang diprediksi BMKG! Sebarkan ke semua temanmu!” maka para siswa di minta mengecek kebenaran informasi tersebut melalui Google, situs Resmi BMKG, dan Detik. Namun, ternyata Informasi tersebut tidak ditemukan di situs mana saja terkecuali terjadi nya gempa di daerah lain yang hasilnya berarti informasi tersebut adalah Hoaks atau Palsu.



Gambar 3. Hasil Pencarian Fakta Informasi melalui Google.



Gambar 4. Hasil Pencarian Fakta Informasi melalui Detik.



	Profil	Citra	Waktu	Kuarter Utara	Gempa Bumi	Geofisika	Contact Center 090
2104,25 WIB							
189	05 Sep 2025 20:45:27 WIB	2,8	10 Km	1,46 LU-126,56 BT	Northern Molucca Sea	--	Lihat
190	05 Sep 2025 20:50:48 WIB	5,9	10 Km	8,73 LS-118,37 BT	Sumbawa Region, Indonesia	--	Lihat
191	05 Sep 2025 20:24:09 WIB	3,2	10 Km	3,42 LS-133,09 BT	West Papua Region, Indonesia	--	Lihat
192	05 Sep 2025 20:19:05 WIB	2,2	170 Km	0,47 LU-122 BT	Minahasa Peninsula, Sulawesi	--	Lihat
193	05 Sep 2025 19:44:09 WIB	3,2	54 Km	3,03 LU-97,7 BT	Northern Sumatra, Indonesia	--	Lihat

Gambar 5. Hasil Pencarian Fakta Informasi melalui situs Resmi BMKG.

Pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya, dilakukan diskusi dan tanya jawab antara siswa dengan narasumber yang kemudian bagi siswa aktif dalam sesi tersebut di berikan doorprize untuk memotivasi siswa lain agar tergerak aktif mengikuti kegiatan diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya, barulah lanjut ke tahap pengisian kuesioner Post Test untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman yang dimana sebelumnya Kuesioner Pre Test telah dibagikan sebelum kegiatan di mulai.

4. DISKUSI

Hasil evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 5 Banjarmasin dilakukan dengan dua cara, yang pertama menilai kemampuan siswa dengan menilai kemampuan Analisa mereka dalam menganalisa data sensitif apa saja yang dapat disalah gunakan orang lain dan mampu memilah informasi apa saja yang boleh dan tidak boleh di sebar luaskan ke media sosial. Kedua, tim membagikan kuesioner dengan beberapa pertanyaan yang di isi oleh para siswa. Hasil dari kuesioner tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi kemampuan siswa. Sedangkan, untuk hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa kendala, yang dimana tidak tersedianya fasilitas internet di tempat pelaksanaan kegiatan. Namun hal tersebut mampu di atasi oleh tim pengabdian dengan cara menyediakan fasilitas internet yang di bagikan melalui hotspot pribadi. Kemudian, Sebagian siswa masih ada yang ragu untuk mempraktikkannya karena khawatir salah mengutak-atik akun mereka dan masih menggunakan password sederhana dengan beranggapan mereka belum tentu menjadi korban.

Hasil evaluasi yang didapat dari para siswa, mereka mampu mengaktifkan 2FA melalui Whatsapp, Instagram dan cek fakta sederhana melalui google. Serta mampu menahan diri dalam menyebarkan informasi dengan menggunakan prinsip *Think Before You Post*. Sedangkan, hasil kedua yang didapat melalui kuesioner pre test dan post test menunjukkan peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa terkait keamanan data dan etika dalam bermedia sosial. Berikut hasilnya yang dituangkan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test.

No	Pernyataan	Pre Test	Post Test	Peningkatan
1	Saya tahu apa yang dimaksud dengan etika dalam bermedia sosial.	76%	90.7%	15%
2	Saya biasanya memeriksa dulu kebenaran informasi sebelum membagikannya.	86.7%	97.3%	11%
3	Menyebarkan informasi pribadi teman tanpa izin adalah hal yang biasa saja.	34.7%	97.3%	63%
4	Saya merasa bebas berkata apa saja di media sosial tanpa memikirkan dampak.	30.7%	85.3%	55%
5	Saya berusaha untuk bersikap sopan dan positif saat memberi komentar.	88.0%	93.3%	5%
6	Menyebarkan hoaks bisa merugikan banyak orang.	84.0%	86.7%	3%
7	Saya tahu cara melindungi akun media sosial agar tidak mudah diretas.	72.0%	85.3%	13%
8	Saya percaya bahwa etika digital itu penting dipelajari di sekolah.	82.7%	89.3%	7%
		65.4%	89.5%	24.2%

Dengan asumsi penilaian apabila 0%-19.99% maka hasilnya adalah buruk, 20%-39.99% maka hasilnya Tidak cukup baik, 40%-59.99% hasilnya Cukup baik, 60%-79.99% hasilnya Baik dan 80%-100% maka hasilnya Baik sekali. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre test dan post test, maka yang didapat dari 15 orang siswa tersebut bahwa rata-rata untuk hasil pre test berada pada 65,4% dimana hasilnya memang sudah baik namun masih ada beberapa siswa yang belum menyadari terkait penyebaran informasi tanpa tahu faktanya dan merasa bebas berkata apa saja di media sosial tanpa tahu dampaknya yang akan didapat oleh korban. Namun, setelah kegiatan pengabdian berakhir dan kuesioner post test dibagikan. Ternyata, pemahaman dan kemampuan mereka meningkat sebesar 24.2% dengan nilai rata-rata 89.5% dimana nilai tersebut termasuk baik sekali.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada SMP Negeri 5 Banjarmasin telah berjalan dengan lancar dan mampu memberikan dampak positif kepada para siswa maupun guru dan dapat ditarik kesimpulan bahwa selama tiga sesi pembelajaran siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga data pribadi, mengaplikasikan etika dalam bermedia sosial, serta menerapkan langkah-langkah teknis untuk mengamankan akun media sosial mereka. Hasil yang dicapai dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa terhadap konsep data pribadi, risiko kebocoran informasi, serta bahaya terhadap penyebaran berita hoaks. Terjadi perubahan sikap yang positif dimana siswa dalam menggunakan media sosial mereka menjadi lebih berhati-hati sebelum membagikan informasi dan lebih menjaga kesopanan dalam interaksi di dunia digital. Pelatihan ini mampu meningkatkan keterampilan praktis siswa, khususnya dalam melakukan cek fakta sederhana, serta mampu mengaktifkan autentifikasi dua faktor (2FA). Dan dengan terlaksananya kegiatan pelatihan keamanan dan etika dalam bermedia sosial ini mampu meningkatkan kemampuan dan pemahaman para siswa yang dimana sebelum pelatihan dilaksanakan rata-rata hasil pre test menunjukkan nilai 65.4% atau dapat dikatakan baik. Setelah penyampaian materi dan praktikum secara mandiri selesai dilaksanakan, hasil pada post test meningkat menjadi 89.5% yang menyatakan kemampuan dan pemahaman siswa baik sekali. Sehingga, rata-rata peningkatan sebesar 24.2%.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, kebersamaan, dan semangat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Di sampaikan juga penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Hj. Silvia Ratna, S.Kom., M.Kom, selaku Dekan Fakultas Teknologi Informasi, atas dukungan moril, arahan, dan dorongan yang telah memotivasi tim dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian ini. Bapak H. Idzani Muttaqin, S.T., M.T., selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, atas dukungan, arahan, dan fasilitasi yang telah diberikan. Prof. Dr. Hj. Tintin Rostini, S.Pt., M.P., IPM., ASEAN Eng, selaku reviewer, atas masukan yang sangat berharga untuk penyempurnaan kegiatan dan laporan pengabdian ini. Dr. Muhammad Yuliansyah, M.Pd, selaku reviewer, atas saran, kritik membangun, dan bimbingan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Center, G. S. (2023). Online Security & Privacy Guide. https://safety.google/intl/id_id/security-privacy/
- Eastasouth Institute. (2024). Literasi digital dan etika bermedia sosial di kalangan remaja. *East Journal of Community Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.359>
- Ewa Direct. (2024). Adolescent data privacy protection and threats in the digital age. *ACE Proceedings*. <https://www.ewadirect.com/proceedings/ace/article/view/20936>
<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1161>
<https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejincs/article/view/359>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). Literasi digital untuk pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawati, E., & Nugroho, A. (2021). Peningkatan literasi digital guru sekolah menengah melalui pelatihan berbasis workshop. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 45-52.
- Media, C. S. (2023). Digital Citizenship Curriculum. https://www-commonsenseorg.translate.google/education/digitalcitizenship/curriculum?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=sc
- MediPublikasi. (2024). Edukasi keamanan digital dan etika bermedia sosial bagi remaja sekolah. *Amma Journal*, 6(2). <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/5249>
- Nasrullah, R. (2017). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pratama, I. F. (2019). Keamanan data pribadi di era digital. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 6(1), 12-20.
- Putra, R., & Santosa, D. (2021). Analisis risiko kebocoran data pribadi pada penggunaan media sosial oleh pelajar. *Jurnal Keamanan Siber Indonesia*, 33-45.
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis tingkat literasi digital generasi milenial. *Komunika*, 33-43. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>
- Rahman, M. F., Yuliantini, A., Hakim, A. F., et al. (2024). Etika bermedia sosial di lingkungan pelajar SMP dan SMA di Kota Bandung sebagai upaya pemahaman literasi digital. *Sasambo: Jurnal Abdimas*, 5(2). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1161>
- Rahmawati, N., Nugroho, Y., & Azizah, L. (2023). Literasi digital dan etika bermedia sosial pada remaja: Kajian kasus di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Digital*, 22-31.
- Ramli, M. A., Rahmah, P., Ginoga, V., & Rusli, M. (2025). Edukasi etika dan moral dalam bermedia sosial pada tingkat SMP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Lamappoleonro*, 3(2), 50-54. <https://jurnal.abdimas.unipol.ac.id/index.php/pengabdian-jurnal/article/view/57>
- Sisfokomtek. (2024). Literasi media sosial untuk siswa sebagai solusi hoaks dan kenakalan remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 5(1). <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/6107>
- Springer. (2024). The concept of privacy in the digital world according to teenagers. *Journal*

of Public Health. <https://doi.org/10.1007/s10389-024-02242-x>

The Washington Post. (2025, September 4). Meta's teen accounts had a loophole for watching fights, researchers say. <https://www.washingtonpost.com/politics/2025/09/04/instagram-teen-accounts-violence>

UNESCO. (2019). Guidelines on digital literacy. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

Wijayanto, A. (2024). Mengenal cybersecurity: Perlindungan data pribadi dan privasi di SMA Negeri 1 Samboja. Jurnal Mulia. <https://doi.org/10.47002/jpm.v3i2.867>

Wulandari, S. (2022). Pentingnya literasi keamanan data pribadi di era digital. Jurnal Informasi dan Teknologi, 115-123.